

Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi

¹Eko Sudarmanto, ²Adinda Yuvita Lestari

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I/33 Tangerang, telp/fax 021-5537198
e-mail: ekosudarmanto.umt@gmail.com; adindayuvitalestari@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Financial Distress*, *Leverage* dan *Growth Opportunity* pada konservatisme akuntansi terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun yaitu periode 2016-2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 15 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, *Leverage* dan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan *Financial Distress*, *Leverage* dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial Distress*, *Leverage*, *Growth Opportunity*, Konservatisme Akuntansi

Abstract

The purpose of this study is to determine *Financial Distress*, *Leverage* and *growth opportunity* on accounting conservatism in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research time period used is 5 years, namely the 2016-2020 period. The population of this study includes all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2016. The sampling technique used was *purposive sampling* technique. Based on the predetermined criteria obtained 15 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results show that *Financial Distress* has a significant effect on accounting conservatism, *Leverage* and *growth opportunity* have no effect on accounting conservatism, and *Financial Distress*, *Leverage* and *growth opportunity* together have an effect on accounting conservatism.

Keywords: *Financial Distress*, *Leverage*, *Growth Opportunity*, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang tidak sesuai dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat maupun investor. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip konservatisme perlu diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan demi keberlangsungan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat membuat pergantian manajer yang dilakukan oleh pemegang saham, yang juga dapat membuat nilai manajer turun di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat membuat manajer melakukan kehati-hatian dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang bermasalah dapat mendorong seorang manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Serta pemakai laporan keuangan juga harus memahami bahwa kemungkinan penurunan laba bukan hanya pengaruh dari kinerja manajer tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajer.

Kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia menunjukkan bahwa ada kegagalan penerapan prinsip konservatisme pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018. Pihak Manajemen (agen) sudah membuat overstatement pada laba bersih perusahaan yang diakibatkan kurangnya kehati-hatian dalam mengakui piutang, yang dalam kasus ini

piutang dari PT Mahata Aero Teknologi (MAT). Dalam hal ini, terdapat optimistik yang dilakukan oleh pihak manajemen (agen) dalam mengakui laba bersih sehingga mengakibatkan angka laba bersih meningkat dari angka yang seharusnya.

Teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*) menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang akan disebabkan oleh kejadian suatu peristiwa. Dengan kata lain akuntansi positif dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang akan terjadi jika manajer menentukan pilihan tertentu (Watts & Zimmerman, 1990).

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap terjadinya konflik, sebab adanya perbedaan kepentingan antara pihak pengelola dan pihak pemilik. Dimana pemilik saham ingin perusahaan beroperasi dengan baik sehingga menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan pihak agen menginginkan kompensasi yang tinggi atas jasa yang telah dilakukannya.

Financial Distress adalah kondisi suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu memenuhi berbagai kewajiban kepada pihak lain seperti kreditor, kewajiban kepada pemegang obligasi, dan lain-lain sehingga dapat berujung pada kebangkrutan. Secara umum Financial Distress sebagai kesulitan keuangan adalah suatu tahap sebelum terjadinya suatu kebrangkrutan sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang mengalami financial distress (kesulitan keuangan) akan menjadi bangkrut (Altman, 1968).

Perusahaan yang telah *go public* tidak berarti terlepas dari utang yang bisa digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditur seperti bank dan lembaga pemberi pinjaman lainnya. Menurut Kasmir (2016), *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dikukudasi).

Quljanah et al., (2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, dari investasi tersebut diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan. Oleh karena itu perusahaan akan menahan laba untuk dapat diinvestasikan kembali kepada perusahaan dan di waktu bersamaan perusahaan diharapkan mengandalkan sumber dana dari hutang sebagai dana andalan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel metode purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dengan sumber data publikasi dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan

software Microsoft Excel 2016 dan Eviews 10. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 10/21/21 Time: 04:03				
Sample: 2016 2020 Periods included: 5 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 75 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064551	0.044239	1.459140	0.1489
FINANCIAL_DISTRESS	0.035528	0.008099	4.386711	0.0000
LEVERAGE	0.009056	0.005670	1.597058	0.1147
GROWTH_OPPORTUNITY	-0.006218	0.007254	-0.857190	0.3942
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.140097	0.7935
Idiosyncratic random			0.071471	0.2065
Weighted Statistics				
R-squared	0.219707	Mean dependent var	0.034363	
Adjusted R-squared	0.186737	S.D. dependent var	0.079016	
S.E. of regression	0.071258	Sum squared resid	0.360516	
F-statistic	6.663812	Durbin-Watson stat	1.498327	
Prob(F-statistic)	0.000499			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.159657	Mean dependent var	0.154487	
Sum squared resid	1.680333	Durbin-Watson stat	0.321466	

Sumber: Hasil Output E-Views 10, 2021.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian adalah:

$$Y = 0.064551 + 0.035528 (FD) + 0.009056 (L) - 0.006218 (GO) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Konservatisme Akuntansi

X1 = *Financial Distress*

X2 = *Leverage*

X3 = *Growth Opportunity*

E = error

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta 0.064551, artinya jika *Financial Distress*, *Leverage* , dan *growth opportunity* adalah 0 maka Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0.064551 atau apabila tidak ada pengaruh atau perubahan dalam variabel yang terdiri dari *Financial Distress*, *Leverage* ,

dan *growth opportunity*, maka nilai variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0.064551.

2. Koefisien regresi *Financial Distress* = 0.035528, artinya *Financial Distress* mempunyai hubungan yang searah dengan Konservatisme Akuntansi. Interpretasi dari koefisien ini adalah bahwa setiap kenaikan *Financial Distress* perusahaan sebesar 1 maka akan menimbulkan kenaikan Konservatisme Akuntansi sebesar 0.035528 dengan demikian dapat diartikan semakin tinggi kenaikan *Financial Distress* perusahaan maka akan semakin besar Konservatisme Akuntansi.
3. Koefisien regresi *Leverage* = 0.009056, artinya *Leverage* mempunyai hubungan yang searah dengan Konservatisme Akuntansi. Interpretasi dari koefisien ini adalah bahwa setiap kenaikan *Leverage* perusahaan sebesar 1 maka akan menimbulkan kenaikan Konservatisme Akuntansi 0.009056, dengan hasil *Leverage* diatas menunjukkan bahwa tidak adanya berpengaruh dan signifikan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi perusahaan.
4. Koefisien regresi *Growth Opportunity* = -0.006218, artinya *Growth Opportunity* tidak mempunyai hubungan yang searah dengan Konservatisme Akuntansi. Interpretasi dari koefisien ini adalah bahwa setiap kenaikan *Growth Opportunity* perusahaan sebesar 1 maka akan menimbulkan penurunan Konservatisme Akuntansi sebesar 0.006218, dengan hasil *Growth Opportunity* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R-squared menunjukkan nilai sebesar 0.186737, artinya bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model yang digunakan, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih menjelaskan perubahan naik turunnya Konservatisme Akuntansi sebesar 18.67% yang dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu *Financial Distress*, *Leverage*, dan *growth opportunity*. Sementara sisanya sebesar 81.33% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian.

Uji Simultan F

Hasil Uji F menjelaskan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, atau dengan lain model fit atau tidak. Apabila Uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak layak untuk dilanjutkan.

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 6.663812, sementara F-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1(k-1) = 3$ dan $df_2(n-k) = 71$ didapat nilai F-Tabel sebesar 2,73. Dengan demikian F-statistic (6.663812) > F-Tabel (2.73) dan nilai Prob(F-statistic) 0.000499 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Financial Distress*, *Leverage*, dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Parsial t

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa:

- (1) Nilai t-statistic Financial Distress sebesar 4.386711, sementara t-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 71$ didapat nilai t-Tabel sebesar 1.9939. Dengan demikian t-Statistic Financial Distress (4.386711) > t-Tabel (2.01290) dan nilai Prob. 0.0000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa variabel Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- (2) Nilai t-Statistic Leverage sebesar 1.597058, sementara t-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 71$ didapat nilai t-Tabel sebesar 1.9939. Dengan demikian t-Statistic Leverage (1.597058) > t-Tabel (1.9939) dan nilai Prob. 0.1147 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
- (3) Nilai t-Statistic Growth Opportunity Sebesar -0.857190, sementara t-Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k) = 71$ didapat nilai t-Tabel sebesar 1.9939. Dengan demikian t-Statistic Growth Opportunity (-0.857190) < t-Tabel (1.9939) dan nilai Prob. 0.3942 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa variabel Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan kuat terhadap Konservatisme Akuntansi, artinya jika tidak terjadi masalah keuangan maka tidak ada pelanggaran kontrak yang dilakukan manajer. Sehingga *Financial Distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Sedangkan *Leverage* dan *Growth Opportunity* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, artinya semakin besar kewajiban akan semakin tinggi juga tingkat *Leverage*, sehingga kreditor akan memiliki hak yang besar dalam mengontrol aktivitas operasional perusahaan guna melindungi hartanya. Sehingga kreditor mendorong manajer agar menggunakan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan untuk memperoleh pengembalian dana. Kesempatan bertumbuhnya perusahaan tidak meminimalkan laba dengan penerapan konservatisme akuntansi dikarenakan adanya sumber modal yang digunakan dari pihak eksternal.

Saran kepada peneliti selanjutnya, selain menambah jumlah sampel penelitian hendaknya juga meneliti dari populasi pada sektor bisnis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan Abdurrahman, M., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 9(3).
- Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis (JDAB)*, 3(1), 1-16.

- Anna, Y. D., & Sulastri, S. (2018). Pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi. *AKISISI Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58–68.
- Bambang, D. andreas, & Linda, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1).
- Barkah, S., & Ramadhani, L. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23 No(6).
- Chandarin, Grahitia. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Empat.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2).
- Harjito, D. Agus, & Mantono, SU. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi ke-2. Yogyakarta: EKONISIA.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Melanthon, R., Feby, D. P., & Panjaitan, F. (2019). Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Vol. 3(6).
- Quljanah, Mifta, et al. (2017). Pengaruh Growth Opportunity dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Prosiding Unipma*, Vol. 5(1).
- Rahayu, S., . K., . K., & Indra Gunawan, D. (2018). Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company. *KnE Social Sciences*, 3(10).
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Savitri,. Enni,. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sinaga, Yayah. (2016). *Metode Instan Kuasai Akuntansi Dasar*. Jakarta: Langit Publisher.
- Sudarmanto, Eko, dkk. (2021). *Desain Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, Eko, dkk. (2021). *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiarto, N., & Nurhayati, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tazkiya Hasina, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, *Financial Distress*, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *JURNAL KAJIAN BISNIS*, 28(4).
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, *Leverage* , Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, VOL. 6 NO., 1–18.
- Watts, R.L. & Zimmerman, J.L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 66 (1), 131-156.